



## Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa

Elinggrawati<sup>1</sup>, Tasnim Rahmat<sup>2</sup>, Wedra Aprison<sup>3</sup>, Haida Fitri<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

### Abstract

Received: 24 Desember 2022

Revised: 26 Desember 2022

Accepted: 28 Desember 2022

*This research is motivated by the results of observations where it is seen that the students' low motivation to learn mathematics is influenced by the peer environment. The formulation of the research problem is "Is there a significant influence of peer environment on students' motivation to learn mathematics in class XI SMA Negeri 4 Payakumbuh. The purpose of this study was to determine whether or not there was a significant influence of peer environment on students' mathematics learning motivation in class XI SMA Negeri 4 Payakumbuh. The hypothesis in this study is that there is a significant influence between the peer environment on students' mathematics learning motivation in class XI SMA Negeri 4 Payakumbuh in the academic year 2021/2022. This type of research is correlational. The nature of this research is ex post facto with quantitative methods. The population in this study were all students of class XI SMA Negeri 4 Payakumbuh as many as 8 classes totaling 290 students. The sample in this study was 35 students from all students in class XI SMA Negeri 4 Payakumbuh taken by random sampling, namely the technique of taking samples from the population randomly without regard to the strata in the population. The data collected is the result of filling out a peer environment questionnaire and students' motivation to learn mathematics by the respondents. From the results of data analysis shows the regression equation between the peer environment on students' mathematics learning motivation in class  $Y = 41.35965 + 0.424927 X$  with a correlation coefficient value of  $r_{xy} = 0.603571936$  which shows a very strong relationship and a determinant coefficient of  $KD = 36,4299\%$ . The regression significance test was obtained by  $Z_{count} = 3.519398924$  and  $Z_{table} = 1.96$  or  $Z_{count} > Z_{table}$ . So it can be concluded that there is a significant influence of the peer environment on students' learning motivation in mathematics in class XI SMA Negeri 4 Payakumbuh in the 2021/2022 academic year.*

**Keywords:** Development Research, Teacher Competency, Research, Modified Model

(\*) Corresponding Author: [Elinggrawati283@gmail.com](mailto:Elinggrawati283@gmail.com)<sup>1</sup>, [tasnim.rahmat86@gmail.com](mailto:tasnim.rahmat86@gmail.com)<sup>2</sup>, [wedraaprisoniain@gmail.com](mailto:wedraaprisoniain@gmail.com)<sup>3</sup>, [haidanabibi@gmail.com](mailto:haidanabibi@gmail.com)<sup>4</sup>

**How to Cite:** Elinggrawati, E., Rahmat, T., Aprison, W., & Fitri, H. (2023). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa. *Development Research, Teacher Competency, Research, Modified Model. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(2), 153-161. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7567350>

## PENDAHULUAN

Pendidikan dijadikan media untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan berwatak kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan



nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Eka Yanuart I, 2017). Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menjelaskan mengenai pentingnya pendidikan yaitu surat Al-alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Ayat di atas menjelaskan bahwa umat manusia, apalagi umat islam, harus mengembangkan kemampuan baca-tulis untuk memdalam seluruh ayat Allah, baik qauliyah maupun kauniyah. Membaca dan memdalam ayat-ayat Allah harus karena Dia dan dengan memintak bantuan-Nya, supaya ilmu yang dihasilkan bermanfaat bagi manusia (Departement Agama RI, 2010).

Salah satu ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting adalah matematika. Penguasaan matematika sejak dini diperlukan guna menciptakan teknologi yang lebih baik dimasa depan (Olivia Cherly Wuwung, 2019). Kemampuan dalam matematika akan membuka pintu untuk masa depan yang produktif (Tasnim Rahmat, 2019).

Secara etimologis menurut Elea Tinggi matematika berarti ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar. Hal ini dimaksudkan bukan berarti ilmu lain diperoleh tidak melalui penalaran, akan tetapi dalam matematika lebih menekankan aktivitas dalam dunia rasio (penalaran), sedangkan ilmu lain hasil observasi atau eksperimen disamping penalaran (Sri Hastuti Noer, 2017). Keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh motivasi belajar yang dimiliki siswa. Hal ini disebabkan oleh pengaruh motivasi yang merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Dimana motiva belajar merupakan syarat mutlak dalam belajar (Junita, Silvi, Alfi Rahmi, Haida Fitri. 2019). Motivasi menurut Mc.Donald adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “felling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Kompri, 2017). Adapun indikator dari motivasi belajar yaitu 1) adanya dorongan dan kebutuhan belajar, 2) menunjukkan perhatian dan minat terhadap tugas-tugas yang diberikan, 3) tekun menghadapi tugas, 4) ulet menghadapi kesulitan, 5) adanya hasrat dan keinginan berhasil (Karunia Eka Lestari Dan Mohammad Ridwan, 2015).

Adapun motivasi ada yang bersifat internal dan eksternal. Motivasi yang bersifat eksternal terkait dengan pengaruh atau eksistensi orang lain di luar dari individu, misalnya pengaruh orang tua, guru, teman yang dapat mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu (Yudrik Jahja, 2011). Hakekat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada diri siswa–siswa yang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Tri Azizah Rahmah, Aniswita, Haida Fitri. 2020).

Motivasi belajar dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya. Bagi peserta didik interaksi sosial terjadi pertama kali dalam keluarga, terutama dengan orang tua. Kemudian seiring dengan perkembangan lingkungan sosial seseorang, interaksi sosial meliputi lingkup sosial yang luas seperti sekolah dan dengan teman-teman.

Hartub,dkk menulis “the sosial relations of children and adolescents are centered and their friends as well as their families”, sebab bagaimana pun bagi anak usia sekolah, teman sebaya (peer) mempunyai fungsi yang hampir sama dengan orang tua. Teman bisa memberikan ketenangan ketika mengalami kekhawatiran, tidak jarang seorang anak yang tadinya penakut berubah menjadi pemberani berkat teman sebaya (Desmita, 2011). Adapun indikator lingkungan teman sebaya yaitu: 1) kerja sama, 2) persaingan, 3) pertentangan, 4)penerimaan/akulturasi, 5)persesuaian/akomodasi (Ni Putu Krisna Maheni, 2019).

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di kelas XI SMA Negeri 4 payakumbuh terlihat bahwa pada saat belajar mengajar siswa kurang tertarik dalam pembelajaran matematika yang ditandai dengan hanya sedikit siswa yang mengumpulkan tugas, kurangnya motivasi untuk belajar matematika yang ditandai dengan cepat putus asa dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru bahkan ada siswa yang keluar kelas padahal soal-soal belum selesai dikerjakan, ketika diberikan soal latihan siswa lebih banyak melihat jawaban teman karena tidak tahu cara menyelesaikannya dan tidak paham dengan materinya.

Kurangnya motivasi belajar siswa dilihat dari rekap pengumpulan tugas siswa tersebut, motivasi belajar siswa belum menunjukkan ke arah yang lebih baik, hal ini dapat dilihat dari rekap pengumpulan tugas siswa, masih banyak siswa yang absen di jam pelajaran matematika dan tidak mengumpulkan tugas matematika.

Hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran matematika kelas XI yaitu Ibu Gina, beliau menyatakan bahwa siswa selalu mengatakan matematika itu sulit, susah mengerjakannya bahkan ada siswa yang tidak menyukai matematika, mereka malas dan kurang bersemangat untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan guru, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, kurangnya kesiapan dalam mengikuti pelajaran. Dapat dilihat masih kurang dari separoh siswa yang tidak mengumpulkan tugasnya tepat waktu.

Penulis juga melakukan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK), yang pertama menanyakan mengenai lingkungan teman sebaya apa sangat berpengaruh terhadap siswa. Guru tersebut mengatakan itu bahwa lingkungan teman sebaya sangat berpengaruh dalam proses belajar siswa, dimana jika siswa bergaul dengan yang kurang baik maka akan terbiasa dan melakukan hal yang sama dengan apa yang siswa gauli. Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan siswa, dari hasil wawancara siswa menjelaskan tentang lingkungan teman sebaya, secara umum siswa menjelaskan jika bergaul dengan yang kurang baik maka kita akan terbawa pula kearah yang kurang baik begitu pula sebaliknya. Seperti yang jelaskan oleh Siti pada saat wawancara bahwa teman sangat berpengaruh dalam belajar, seperti teman yang sering mengerjakan tugas bersama, tugas yang diberikan akan cepat selesai jika dikerjakan bersama-sama.

Tidak hanya wawancara tentang lingkungan teman sebaya, juga dilakukan wawancara tentang motivasi belajar matematika, secara umum siswa menjelaskan kurang suka dengan pelajaran matematika dimana pelajaran matematika itu sangat sulit dan menakutkan. Siti juga menjelaskan pada saat wawancara mengenai motivasi belajar matematika, dimana pelajaran matematika itu sangat sulit, banyak terdapat rumus-rumus, terkadang tugas atau latihan yang diberikan lain dari contoh yang dipelajari, sehingga itu membuat kami bosan dalam mengerjakannya.

Terkadang dalam mengerjakan tugas kami sering mencontoh kepada teman tanpa mempedulikan betul salahnya jawaban.

Dari permasalahan diatas faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa yaitu lingkungan teman sebaya. Dimana hasil wawancara dengan siswa diatas bahwa dengan adanya lingkungan teman sebaya yang baik akan mempengaruhi motivasi belajar siswa yang baik pula, begitupun sebaliknya. Dimana lingkungan teman sebaya yang di maksud peneliti yaitu lingkungan sekolah.

Motivasi dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya. Bagi peserta didik interaksi sosial terjadi pertama kali dalam keluarga, terutama dengan orang tua. Kemudian seiring dengan perkembangan lingkungan sosial seseorang, interaksi sosial meliputi lingkup sosial yang luas seperti sekolah dan dengan teman-teman

Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi pula oleh keberadaan teman sebaya siswa. Karena pengalaman teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar, akan tetapi ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar (Dimiyati Dan Mudjino, 2009).

Dari permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Di Kelas XI SMA Negeri 4 Payakumbuh Tahun Pelajaran 2021/2022.”

Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan dimana terjadinya suatu interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status, yang memberikan dampak atau pengaruh positif maupun negatif yang dikarenakan interaksi di dalamnya. Seorang siswa cenderung lebih sering bertanya dengan teman sebayanya dari pada guru jika mengalami kesulitan saat proses belajar mengajar ataupun menemukan sebuah pertanyaan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat

Teman sebaya mulai berpengaruh di usia sekolah, anak mulai membentuk kelompok-kelompok dan bermain bersama. Anak ingin diakui oleh teman-temannya dan cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh kelompoknya. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi pula oleh keberadaan teman sebaya. Lingkungan teman sebaya yang kurang mendukung ditandai dengan siswa yang hanya ikut-ikutan temannya jika akan belajar dan saat mengerjakan tugas

Lingkungan teman sebaya adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. (Slavin).

motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi disini merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan (Kompri, 2017).

Motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa. Sehubungan dengan itu, motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. (Husamah, 2016).

Jadi lingkungan teman sebaya juga sangat berpengaruh dalam motivasi belajar siswa. Karena dalam sehari-hari seorang siswa akan lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan teman sebaya.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan penelitian dan landasan teori maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini jenis penelitian Korelasional. Korelasional adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel (Emzir, 2015). Sifat penelitian ini adalah Ex Post Facto. Ex Post Facto artinya sesudah fakta. Ex Post Facto sebagai metode penelitian menunjuk kepada perlakuan atau manipulasi variabel bebas X telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi. Tinggal melihat efeknya pada variabel terikat (Nana Sudjana, Ibrahim, 2010). Data primer dalam penelitian ini adalah pendapatan orang tua, lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar yang diperoleh dari angket yang dibuat oleh peneliti. Data sekunder dari penelitian ini adalah jumlah siswa yang menjadi populasi dan absen tugas matematika siswa kelas XI SMA Negeri 4 Payakumbuh yang diperoleh dari guru bidang studi matematika dan wakil kesiswaan. Populasi yang peneliti ambil pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI tahun pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari 8 kelas yang berjumlah 290 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling. Random sampling yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2009). Sedangkan jumlah sampel sebanyak 35 siswa. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Dimana uji normalitas yang digunakan adalah Uji Liliefors. Dari analisis data pada taraf nyata diperoleh dari masing-masing variabel yaitu lingkungan teman sebaya (X) nilai dan motivasi belajar matematika (Y) nilai dengan nilai. Berdasarkan perhitungan variabel berdistribusi normal pada taraf nyata karena.

Berdasarkan perhitungan Uji Linearitas regresi ang dilakukan, diperoleh nilai sedangkan nilai pada taraf signifikan 95% atau , hal ini menunjukkan bahwa maka ditolak, dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya berpola linear. Pembahasan hasil analisis hipotesis, diperoleh informasi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar matematika siswa, dengan X sebagai lingkungan teman sebaya dan Y sebagai motivasi belajar matematika siswa. Hasil pengujian secara statistik menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel terikat. Berdasarkan hasil koefisien korelasi didapatkan:

Correlations	
	Lingkungan
lingkungan	Pearson Correlation 1
	Sig. (2-tailed)

	N	35
<b>motivasi</b>	Pearson Correlation	,604**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	35

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dimana  $r_{xy} = 0,603571936$  yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Koefisien determinan sebesar artinya lingkungan teman sebaya memberikan kontribusi sebanyak 36,4299% terhadap motivasi belajar matematika siswa sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

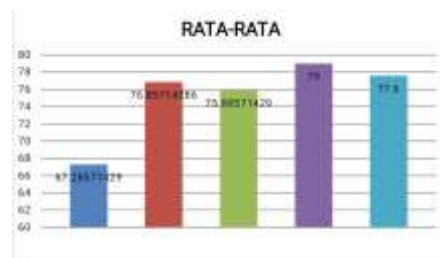
Analisis regresi sederhana, diperoleh persamaan regresinya  $Y = 41,35965 + 0,424927 X$ . Sedangkan untuk analisis kebermaknaan regresi diperoleh  $Z_{hitung} = 3,519398924$  dan  $Z_{tabel} = 1,96$  atau  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ .

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
(Constant)	41,360	8,190		5,050	,000	24,696	58,023
lingkungan	,425	,098	,604	4,349	,000	,226	,624

a. Dependent Variable: motivasi

Hal tersebut berarti hipotesis alternatif (H1) diterima dan terbukti kebenarannya yaitu terdapat pengaruh signifikan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar matematika siswa.

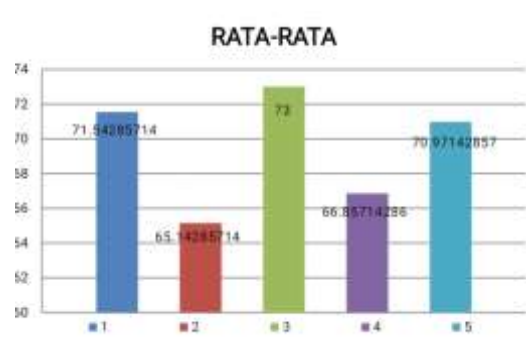
Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Dimiyanti dan Mudjino bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah kondisi lingkungan siswa (Dimiyati Dan Mudjino, 2009). Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Nia Triansari dan Ani Widayanti yang menjelaskan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dimana penelitian berjudul “pengaruh lingkungan teman sebaya, kinerja mengajar guru dan kemandirian belajar terhadap motivasi belajar dasar-dasar akuntansi siswa kelas X akuntansi SMK Negeri 1 Tempel tahun pelajaran 2018/2019” dengan hasil penelitian yang diperoleh bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap



motivasi belajar siswa (Nia Triansari, Dkk, 2019).

Indikator yang digunakan untuk variabel (X) lingkungan teman sebaya adalah menurut Santoso ada 5 indikator yaitu: 1. Kerja sama, 2. Persaingan, 3. Pertentangan, 4. Penerimaan atau akulturasi, 5. Persesuaian atau akomodasi (Ni Putu Krisna Maheni, 2019).

Indikator pertama yaitu kerjasama sebesar 67 %, dapat terlihat bahwa banyak kerjasama yang dilakukan siswa dalam kegiatannya. Dengan adanya diskusi dapat memunculkan berbagai ide, jalan keluar dalam pemecahan masalah, dan membuat kekompakan antar siswa. Indikator kedua yaitu persaingan sebesar 77% , dapat terlihat terjadinya persaingan antar siswa di dalam kelas untuk mendapatkan prestasi lebih baik. Indikator ketiga yaitu pertentangan sebesar 76% , dapat dilihat pertentangan yang ada di lingkungan teman sebaya kerap terjadi karena adanya sesuatu perbedaan, maka untuk mengindari siswa melakukan toleransi antar individu atau kelompok. Indikator keempat yaitu penerimaan atau akulturasi sebesar 79%, dimana siswa dapat menerima kebudayaan, sifat, kebiasaan yang baru tetapi tidak melupakan yang kebiasaannya yang lama. Indikator kelima yaitu



Persesuaian Atau Akomodasi memiliki persentase 78% dalam kategori baik. Dapat dilihat siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan teman sebayanya. Dari keseluruhan indikator lingkungan teman sebaya yang telah diteliti ternyata indikator dominan terletak pada indikator penerimaan atau akulturasi dengan persentase sebesar 79%.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel (Y) motivasi belajar matematika yaitu indikator menurut Karunia Eka Lestari dan Mohammad Ridwan yaitu: 1. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar, 2. Menunjukkan perhatian dan minat terhadap tugas-tugas yang diberikan, 3. Tekun menghadapi tugas, 4. Ulet menghadapi kesulitan, 5. Adanya hasrat dan keinginan berhasil (Karunia Eka Lestari & Mohammad Ridwan, 2015).

Pada indikator pertama yaitu adanya dorongan dan kebutuhan belajar memiliki persentase sebesar 72%, dapat dilihat adanya dorongan dan kebutuhan belajar yang dilakukan oleh siswa. Indikator kedua yaitu menunjukkan perhatian dan minat terhadap tugas-tugas yang diberikan memiliki persentase sebesar 65%, dapat dilihat siswa yang menunjukkan perhatian dalam belajar dan minat terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru untuk menambah pemahaman terhadap materi. Indikator ketiga yaitu tekun menghadapi tugas memiliki persentase sebesar 73%, dapat dilihat siswa yang tekun dalam menghadapi tugas yang diberikan. Indikator keempat yaitu ulet menghadapi kesulitan memiliki persentase sebesar 67%, dapat dilihat siswa yang tekun dalam menyelesaikan pembelajaran dimana dalam prosesnya ditemukan berbagai macam permasalahan atau kendalanya dalam penyelesaian. Indikator kelima yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil memiliki

persentase sebesar 71%, dapat dilihat siswa yang mempunyai hasrat dan keinginan dalam proses pembelajaran dimana nantinya akan membuat siswa itu berhasil. Dari keseluruhan indikator yang paling dominan adalah indikator ketiga dengan persentase sebesar 73% dalam motivasi belajar matematika.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan tentang pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar matematika siswa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar matematika siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Awal, Muhammad Nur. 2016. Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri, Persepsi Tentang Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Matematika Dan Pembelajarannya*, Volume 2, No.2, ISSN 2303-0992
- Cherly, Olivia Wuwung. 2019. Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Departemen Agama RI. 2005. Al-Qur'an Dan Terjemahannya. Diponegoro: CV Penerbit Diponegoro.
- Desmita. 2005. Psikologi Perkembangan . Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dimiyati Dan Mudjino, 2009, Belajar Dan Pembelajaran ,Jakarta: PT Rineka Cipta
- Eka, Karunia Lestari & Mohammad Ridwan. 2015. Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung: PT Refika Aditama.
- Elsa Puspasari, 2015, peran self-regulated learning dalam memoderasi pengaruh lingkungan teman sebaya dan media sosial terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi komputer siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK N 1 Kendal, (*economic education Analysis journal*, vol.4 no.3
- Emzir. 2012. Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers
- Hastuti, Sri Noer. 2017. Strategi Pembelajaran Matematika. Yogyakarta: Matematika
- Jahja, Yudrik. 2011. Psikologi perkembangan. Jakarta: prenadamedia group.
- Junita,Silvi , Alfi Rahmi, Haida Fitri. 2019. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Baso Tahun Pelajaran 2018/2019. *Juring ( journal for research in mathematics learning)*, Vol.2, No. 1
- Kompri. 2017. Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Yogyakarta: Media Akademi.
- Ni Putu Krisna Maheni, Pengaruh Gaya Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Ganesha,( *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Vol. 11 No. 1 Tahun 2019, P-Issn : 2599-1418, E-Issn: 2599-1426)
- Nia Triansari,Dkk, Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Kinerja Mengajar Guru, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Motivasi Belajar Dasar-Dasar Akuntansi,(*Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. XVII, No. 2 Tahun 2019)



- Nuriadin, Ishaq Dan Krisna Satrio Perbowo. 2013. Analisis Korelasi Kemampuan Berfikir Kreatif Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Smp Negeri 3 Luragung Kuningan Jawa Barat. *Jurnal*
- Rahmat, Tasnim. 2019. Proses Berpikir Mahasiswa Program Studi Matematika IAIN Bukittinggi dalam Memecahkan Masalah Geometri Ditinjau dari Perbedaan Gender. *jurnal educative: journal of educational Studies* Vol.4, No.1 januari-juni Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, Vol. 2, No.1
- Rusdi. 2014. Hakikat Dan Konsep- Konsep Dasar Sikologi Pendidikan, Belajar Dan Pembelajaran Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Journal Polingua*, Volume 3- No. 2
- Safitri,Elvina. 2020. Pengaruh Pendapatn Orang Tua Dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Pada Era Covid 19 Di STKIP YPM Bangko. *Jurnal Ekopendia: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* Vol. 5 No.2 Desember 2020
- Singgih, Tego Saputro & Pardiman, Tahun 2012. Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X No. 1
- Sudjana ,Nana, Ibrahim. 2010. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Suharini Dan Purwanti. 2018. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, G-COUNS. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* Vol. 3 No. 1, P-ISSN: 2541-6782, E-ISSN: 2580-6467
- Suyatma, Agus. 2017. Uji Statistik Berbantuan SPSS Untuk Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Media Akademi
- Syarif, Muhammad Hidayatullah. 2016. Status Sosial Orang Tua Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Volume IV No. 2 : Issn E-2477-0221 P-2339-2401
- Tri Azizah Rahmah, Aniswita, Haida Fitri. 2020. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Di Kelas VIII MTSN 3 Agam Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal ilmiah pendidikan matematika AL- QALASADI*, Vol. 4, No.1
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yanuart , Eka I. 2017. Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Penelitian* Vol.11, No.2